

HUBUNGAN KINERJA STRUKTUR PENGELOLAAN TERHADAP PENGELOLAAN BISNIS PERUSAHAAN UMUM DAERAH (PERUMDA) AIR MINUM DI PROVINSI JAMBI

Moh. Ihsan^{1)*}, M. Rachmad R.²⁾,

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Kota Jambi

²Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Kota Jambi

*e-mail: moh_ihsan@unja.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kinerja dewan direksi dan dewan pengawas (struktur pengelolaan) terhadap pengelolaan bisnis Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum di Provinsi Jambi. Penentuan dan pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode Teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel terdiri dari perusahaan umum daerah air minum yang ada di Provinsi Jambi, Perumdam yang mempunyai data keuangan berturut-turut periode 2016-2020. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 9 Perumdam di Provinsi Jambi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistik Deskriptif Kuantitatif dan Observasi. Analisis yang digunakan adalah Analisis Korelasi Rank Kendall menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kinerja dewan direksi dan dewan pengawas memiliki hubungan cukup baik dan signifikan terhadap pengelolaan bisnis, Dewan direksi memiliki hubungan lebih baik terhadap pengelolaan bisnis dibandingkan dewan pengawas. Hubungan masing-masing Dewan Direksi (Direktur Utama, Direktur Teknik dan Direktur Umum), Kinerja Direktur Umum lebih baik dibandingkan dengan Direktur Teknik dan Direktur Utama.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Pengawas, Pengelolaan Bisnis

Abstract

This study aims to analyze the relationship between the performance of the board of directors and the supervisory board (management structure) on the business management of the Water Supply Company (Perumda) in Jambi Province. The selection and selection of the research sample used a purposive sampling technique using certain criteria. The sample selection criteria consisted of regional drinking water companies in Jambi Province, Perumdam which had financial data for the 2016-2020 period. The sample of this research is 9 Perumdam in Jambi Province. Data analysis was performed using Quantitative Descriptive Statistics and Observation. The analysis used is the Kendall Rank Correlation Analysis using the SPSS application. The results of this study found that the performance of the board of directors and the supervisory board has a fairly good and significant relationship to business management, the board of directors has a better relationship to business management than the supervisory board. The relationship between each of the Board of Directors (President Director, Technical Director and General Director), General Director's performance is better than that of the Technical Director and Main Director.

Keywords: Board of Directors, Supervisory Board, Business Management

1. Pendahuluan

Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan mencapai

agenda pembangunan 2030. Dalam hal ini, Peraturan Presiden no. 59/2017 berkenaan dengan pelaksanaan pencapaian TPB di Indonesia telah mengamanatkan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional untuk mempersiapkan Peta Jalan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. Peta Jalan TPB Indonesia dikembangkan melalui proses dan diskusi yang panjang dan melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, memastikan bahwa isi dari peta jalan ini dapat merefleksikan aspirasi berbagai pemangku kepentingan. Peta jalan ini berisikan permasalahan dan proyeksi dari indikator utama setiap tujuan dalam TPB, termasuk juga kebijakan progresif dalam mencapai target-target TPB. Terdapat sekitar 60 indikator yang masuk dalam peta jalan ini. Hasil skenario proyeksi dan skenario intervensi kebijakan dari setiap indikator menunjukkan dengan jelas bahwa pencapaian setiap target memerlukan kerjasama dan kolaborasi yang kuat antar pemangku kepentingan serta komitmen bersama baik dalam pelaksanaan program kegiatan dan pembiayaan pencapaian agenda pembangunan 2030 (Kementerian PPN, 2020).

Akses terhadap air minum dan pelayanan dasar merupakan prioritas nasional dan hal itu sangat erat kaitannya dengan isu pembangunan lain seperti kesehatan, kemiskinan, dan pembangunan manusia. BAB sembarangan dan air limbah yang tidak diolah mengkontaminasi persediaan air dan menjadi sumber penyebaran penyakit diare juga kolera. Satu dari empat anak balita di Indonesia mengalami diare, yang merupakan penyebab utama kematian balita. Pada tahun 2018, 30,8% anak balita juga mengalami stunting (Kementerian Kesehatan, 2018)

Intervensi yang kuat, seperti penyediaan air minum, dapat berkontribusi sebesar 70% terhadap pencegahan stunting. Akses terhadap layanan sumber air minum layak mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Tahun 2018, sebesar 87,75% penduduk memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak termasuk yang bersumber dari perpipaan (20,14%) dan non-perpipaan (67,61%). Namun cakupan dari cadangan air yang dikelola secara aman masih rendah. Sebuah studi menyatakan bahwa akses terhadap sumber air minum yang aman hanya sebesar 8,5% (BPS, 2015).

Perusahaan Daerah merupakan salah satu komponen yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah, tetapi sifat utama dari perusahaan daerah bukanlah berorientasi profit (keuntungan), akan tetapi justru dalam memberikan jasa dan menyelenggarakan kemanfaatan umum, dengan kata lain perusahaan menjalankan fungsi ganda yang harus tetap terjamin keimbangannya, yakni fungsi social dan fungsi ekonomi, hal ini dapat berjalan apabila profesionalisme dalam pengelolaannya dapat terwujud. Selanjutnya Karin et al (2018) menyatakan bahwa kewajiban utama perusahaan air minum adalah menyediakan pelanggannya air minum yang aman secara terus menerus. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, Perumda Air Minum perlu mengelola bisnis dan berbagai persoalan yang sangat kompleks serta ketidakpastian masa depan.

2. Tinjauan Pustaka

Pengelolaan Bisnis

Keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada beberapa faktor. Hal ini dipengaruhi oleh eksternal lingkungan maupun internal. Lingkungan eksternal adalah sekelompok faktor eksternal yang bersifat menentukan dengan memiliki pengaruh minimal, tetapi beberapa di antaranya merupakan peluang atau kendala bagi perusahaan, sehingga perlu evaluasi dalam praktik manajemen (Szabó & Lovibond, 2006). Pengelolaan bisnis yang baik merupakan hal yang strategis bagi pencapaian keberhasilan suatu bisnis. Penelitian yang dilakukan (Nohong, 2018) menyatakan bahwa upaya penurunan tingkat kehilangan air bagi Perumda Air Minum

merupakan langkah strategis, karena terkait dengan Perumda Air Minum pemangku kepentingan juga akan berpengaruh. Dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah direksi dan dewan pengawas yang mengatur seluruh kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Faktor lingkungan internal meliputi strategi, struktur dan budaya (Veber, 2009). Strategi dan tujuan strategis yang dipilih memiliki dampak besar pada kesuksesan, karena dapat mengarah pada perubahan kepemilikan atau struktur perusahaan, Perubahan portofolio produksi dengan demikian akan mengubah daya saing perusahaan. Struktur sebagai faktor kesuksesan berhubungan dengan sumber daya perusahaan, interkoneksi, valorisasi dan pemanfaatannya. Faktor terpenting dalam mencapai dan mempertahankan keberhasilan suatu perusahaan adalah melalui perhatian yang efektif dan mempertahankan hubungan pelanggan yang erat melalui manajemen hubungan ipelanggan (Krizanova et al., 2018).

Srpova dan Veber (2012) dan Saputra et, al (2023) keberhasilan perusahaan adalah dipengaruhi oleh seperangkat faktor baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang disebut pembangunan potensi. Ini termasuk faktor-faktor seperti inovasi, kepuasan pelanggan, motivasi karyawan dan perlindungan lingkungan. Perusahaan yang sukses saat ini memastikan minimal 4P. Namun, hal itu harus selaras dengan faktor-faktor lain yang menentukan kinerja masa depan dan daya saing perusahaan modern, terutama faktor-faktor seperti inovasi dan kualitas produk dari penyediaan layanan. Inovasi harus menghasilkan permintaan baru, inovasi yang paling sukses adalah produk super yang memberikan manfaat yang tidak diharapkan oleh pelanggan. Hal ini terkait dengan kemampuan untuk merespon dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan pelanggan. Beberapa pelanggan menganggap kecepatan respons dan kualitas layanan sebagai fitur terpenting dari memilih pemasok mereka. Perusahaan yang ingin sukses, harus hati-hati dan secara konsisten memantau indikator yang mencirikan kepuasan setiap pelanggan (ketepatan waktu, kompleksitas, dan kualitas rantai pasokan).

Perusahaan Daerah Air Minum

Perda Nomor 5 Tahun 2020 menyatakan bahwa Perumda Air Minum salah satu perusahaan daerah yang ada di provinsi Jambi, sesuai dengan PERUMDA yang ada di provinsi Jambi, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), yang pada saat ini dikenal dengan nama Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA Air Minum), yang bergerak dalam bidang penyediaan air bersih yang terdapat di 8 kabupaten dan 2 Kota.

Perusahaan umum daerah air minum terdiri dari beberapa bagian menurut (Peraturan Menteri Dalam Negeri No 2 Tahun 2007) yaitu kepala daerah selaku pemilik modal, direksi, dan dewan pengawas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 54 Tahun 2017, Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No 37 Tahun 2018 dan Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 2 Tahun 2007, Dewan Pengawas adalah Organ Perusahaan Umum Daerah yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi dalam menjalankan kegiatan kepengurusan perusahaan umum daerah.

Struktur Pengelolaan

Struktur pengelolaan perusahaan harus mempertimbangkan tiga faktor penting, yaitu: spesialisasi, koordinasi, dan pusat kekuasaan Drucker, P. F. (1995). Struktur organisasi yang umum digunakan, yaitu: struktur sederhana, struktur fungsional, struktur divisi, struktur matriks, dan struktur jaringan. Setiap jenis struktur memiliki kelebihan dan kelemahan, dan perusahaan harus memilih jenis struktur yang sesuai dengan kebutuhan

dan tujuan organisasinya (Mintzberg,(1989). Struktur pengelolaan yang efektif harus dapat memungkinkan perusahaan menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Struktur pengelolaan harus memperhatikan kebutuhan untuk fleksibilitas, efisiensi, dan inovasi (Porter,2011).

Dalam melaksanakan kegiatan bisnis di Perusahaan Daerah Air Minum struktur pengelolaan terdiri dari dewan pengawas dan dewan direksi. Tugas Dewan Pengawas menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 2 Tahun 2007 pasal 22 adalah melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengurusan dan pengelolaan PDAM; memberikan pertimbangan dan saran kepada Kepala Daerah diminta atau tidak diminta guna perbaikan dan pengembangan PDAM antara lain pengangkatan Direksi, program kerja yang diajukan oleh Direksi, rencana perubahan status kekayaan PDAM, rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain, serta menerima, memeriksa dan atau menandatangani Laporan Triwulan dan Laporan Tahunan; dan memeriksa dan menyampaikan Rencana Strategis Bisnis (business plan/corporate plan), dan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahunan PDAM yang dibuat Direksi kepada Kepala Daerah untuk mendapatkan pengesahan.

Dewan Pengawas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22, mempunyai wewenang menilai kinerja Direksi dalam mengelola PDAM; menilai Laporan Triwulan dan Laporan Tahunan yang disampaikan Direksi untuk mendapat pengesahan Kepala Daerah, meminta keterangan Direksi mengenai pengelolaan dan pengembangan PDAM, mengusulkan pengangkatan, pemberhentian sementara, rehabilitasi dan pemberhentian Direksi kepada Kepala Daerah. Untuk membantu kelancaran tugas Dewan Pengawas dapat dibentuk Sekretariat Dewan Pengawas dengan Keputusan Ketua Dewan Pengawas. Sekretariat Dewan Pengawas sebagaimana dimaksud ada ayat (1) beranggotakan paling banyak 3 (tiga) orang dan dibebankan pada Anggaran PDAM. Pembentukan Sekretariat Dewan Pengawas sebagaimana dimaksud untuk memperhatikan efisiensi pembiayaan PDAM. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan maka penelitian ini membahas hubungan struktur pengelolaan dengan pengelolaan bisnis.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 2 Tahun 2007 Dewan Direksi memiliki tugas dan wewenang dalam menjalankan tugas di Perusahaan daerah air minum, tugas dewan direksi berdasarkan pasal 7 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 2 Tahun 2007 adalah menyusun perencanaan, melakukan koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan operasional PDAM, membina pegawai, mengurus dan mengelola kekayaan PDAM, menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan; menyusun Rencana Strategis Bisnis 5 (lima) tahunan (business plan/corporate plan) yang disahkan oleh Kepala Daerah melalui usul Dewan Pengawas. menyusun dan menyampaikan Rencana Bisnis dan Anggaran Tahunan PDAM yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Strategis Bisnis (business plan/corporate plan) kepada Kepala Daerah melalui Dewan Pengawas; dan menyusun dan menyampaikan laporan seluruh kegiatan PDAM.

Direksi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 mempunyai wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan pegawai PDAM berdasarkan Peraturan Kepegawaian PDAM, Menetapkan susunan organisasi dan tata kerja PDAM dengan persetujuan Dewan Pengawas, Mengangkat pegawai untuk menduduki jabatan di bawah Direksi, Mewakili PDAM di dalam dan di luar pengadilan, menunjuk kuasa untuk melakukan perbuatan hukum mewakili PDAM, menandatangani Laporan Triwulan dan Laporan Tahunan, Menjual, menjaminkan atau melepaskan aset milik PDAM berdasarkan persetujuan, kepala daerah atas pertimbangan dewan pengawas, melakukan pinjaman, mengikatkan diri dalam perjanjian, dan melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan

persetujuan kepala daerah atas pertimbangan dewan pengawas dengan menjaminkan aset PDAM.

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Jenis atau tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatoris (*explanatory research*). Berdasarkan cakupan eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Selanjutnya, (Ferdinand, 2006) menyatakan bahwa jenis penelitian eksplanatoris merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud penjelasan (*explanatory*), sedangkan penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat. Lebih lanjut Blumberg, Cooper & Schindler, (2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian kausal sering terjadi hubungan korelasional antar variabel yang menjadi penyebab terhadap variabel lainnya, sehingga lebih tepat tipe penelitian yang digunakan adalah *causal relationsip*.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan Data Primer dan data Sekunder. Data Primer: yaitu data yang sumbernya diperoleh langsung dari BUMD khususnya Perumda Air Minum yang diobservasi dari pejabat dan dari instansi terkait. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur, Selanjutnya peneliti juga menggunakan data sekunder. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi yang berguna bagi peneliti.

Sampel Penelitian

Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan daerah air minum di Provinsi Jambi yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu, Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan umum daerah air minum yang ada di Provinsi Jambi
2. Perusahaan umum daerah air minum yang mempunyai data keuangan berturut-turut periode 2016-2020

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan terdiri dari : perusahaan Tirta Sakti Kabupaten Kerinci, Tirta Merangin Kabupaten Merangin, Tirta Sako Batuah Kabupaten Sarolangun, Tirta Batang Hari Kabupaten Batanghari, Tirta Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi, Tirta Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tirta Muaro Tebo Kabupaten Tebo, Tirta Puncuran Telago Kabupaten Bungo, dan Tirta Mayang Kota Jambi.

Definisi Operasional Variabel

1. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah seseorang atau pimpinan Perumdam yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegal berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 54 Tahun 2017. Sehingga masing – masing anggota Direksi dapat menjalankan tugas dan wewenangnya dan juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, dalam hal ini dewan direksi terdiri dari direktur utama, direktur teknik (Kepala bagian Teknik) dan direktur Umum (kepala bagian Umum) ada beberapa Perumdam menyebutkan dengan istilah kepala bagian tetapi tugas dan tanggung jawabnya sama sehingga dalam penelitian ini menggunakan istilah direktur untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, dewan direksi diukur dengan 36

pernyataan dari 9 indikator tugas dan fungsi dewan direksi Perumdam diberikan dalam bentuk skala likert 1 hingga 7.

2. Dewan Pengawas

Dewan pengawas adalah seseorang yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan Pengurusan Perumdam yang diukur dengan 25 pernyataan dengan 11 indikator yang diambil dari tugas dan tanggung jawab dewan pengawas Perumdam dalam bentuk skala likert 1 hingga 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 54 Tahun 2017.

3. Pengelolaan Bisnis

Pengelolaan bisnis Perumdam terdiri dari 4 bagian yaitu Bidang Keuangan, Bidang Pelayanan, Bidang Operasi dan Bidang Sumber Daya Manusia. Yang diukur dalam satuan decimal.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan spss dengan melakukan uji korelasi rank Kendal untuk melihat hubungan struktur pengelolaan dengan pengelolaan bisnis perusahaan daerah air minum.

Metode yang digunakan pada analisis koefisien korelasi *rank* Kendall yang diberi notasi τ adalah sebagai berikut.

1. Beri *ranking* data observasi pada variabel X dan variabel Y.
2. Susun n objek sehingga *ranking* X untuk subjek itu dalam urutan wajar, yaitu 1, 2, 3, ..., n. Apabila terdapat *ranking* yang sama maka *ranking*-nya adalah rata-ratanya.
3. Amati *ranking* Y dalam urutan yang bersesuaian dengan *ranking* X yang Ada dalam urutan wajar kemudian tentukan jumlah angka pasangan *concordant* (N_c) dan jumlah angka pasangan *discordant* (N_d).
4. Statistik uji yang digunakan:

$$\tau = \frac{N_c - N_d}{\frac{N(N-1)}{2}} \quad (\text{Conover, 1971: 256})$$

Keterangan: τ = Koefisien korelasi *rank* Kendall
 N_c = Jumlah angka pasangan *concordant*
 N_d = Jumlah angka pasangan *discordant*
 N = Ukuran sampel

H_0 ditolak jika $\tau > \tau_{(N_c - N_d; N)}$. Sedangkan untuk $N > 10$, distribusi yang digunakan adalah distribusi normal, yaitu :

$$z \equiv \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} \quad (\text{Siegel, 1994})$$

Dengan kriteria tolak H_0 jika nilai p dengan acuan nilai z yang ditunjukkan pada tabel kurang dari nilai signifikansi α .

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan antara kedua variabel

H_1 : ada hubungan antara kedua variabel

Dimana:

Y : Pengelolaan Bisnis

X_1 : Dewan Direksi

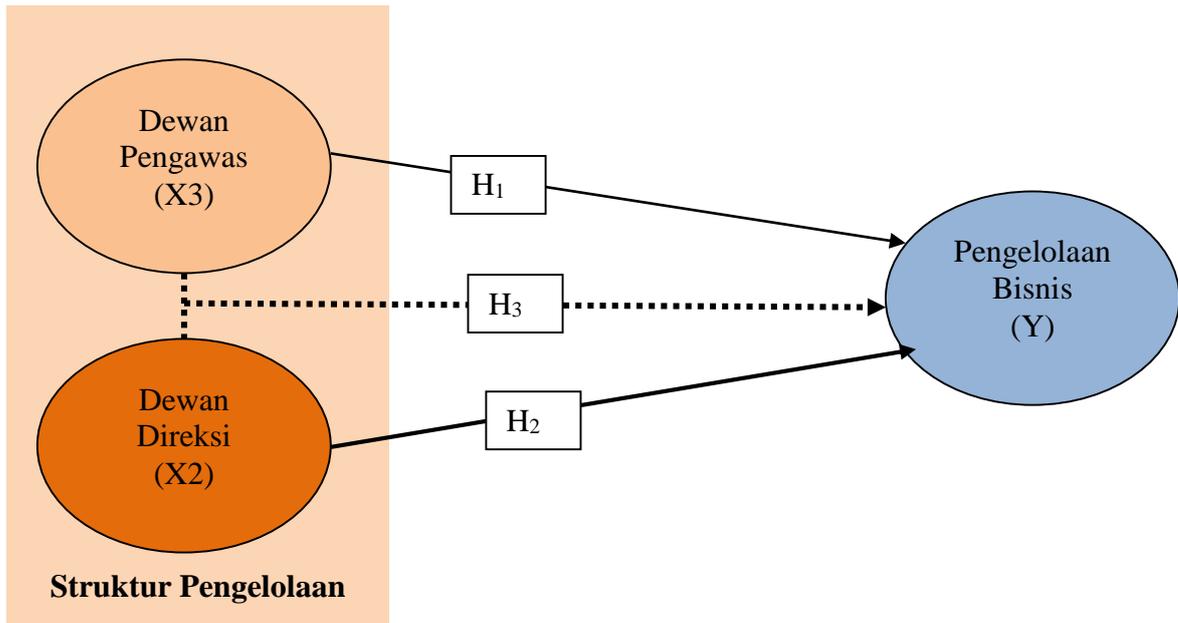
X_2 : Dewan Pengawas

Tabel 1 Kriteria Pengukuran Korelasi (*Rule of Thumb*)

Besar Nilai Hubungan	Interpretasi Hubungan
0,80 – 1,00	Tinggi
0,06 – 0,80	Cukup
0,40 – 0,60	Agak rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Tri Cahyono (2017)

Model Penelitian



Hipotesis:

- H₁ : Dewan Pengawas Memiliki Hubungan Positif terhadap Pengelolaan Bisnis
- H₂ : Dewan Direksi Memiliki Hubungan Positif terhadap Pengelolaan Bisnis
- H₃ : Struktur Pengelolaan Memiliki Hubungan Positif terhadap Pengelolaan Bisnis

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 Analisis Hubungan Kinerja Struktur Pengelolaan (Dewan Direksi dan Dewan Pengawas) dengan Pengelolaan Bisnis Perumda air minum di Provinsi Jambi

Correlations			Pengelolaan Bisnis	Struktur Pengelolaan
Kendall's tau_b	Pengelolaan Bisnis	Correlation	1.000	.686*
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.011
	N		9	9
Struktur Pengelolaan	Struktur Pengelolaan	Correlation	.686*	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.011	.
	N		9	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji rank kendall pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa kinerja dewan direksi dan dewan pengawas memiliki hubungan cukup baik dan signifikan terhadap pengelolaan bisnis hal ini dilihat dari nilai *Correlation Coefficient* yang bernilai 0,686 hanya terdapat hubungan 68,60% antara kinerja dewan direksi dan dewan pengawas dengan pengelolaan bisnis.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja dewan direksi dan dewan pengawas yang baik akan mempengaruhi 68,60% pengelolaan bisnis, sehingga diperlukan pengawasan lebih lanjut terhadap kinerja Dewan Direksi dan Dewan Pengawas. Dalam hal ini pemerintah daerah yang menjadi pemilik mayoritas dari Perumda air minum di Provinsi Jambi agar pengelolaan bisnis Perumda bisa ditingkatkan. Sedangkan untuk melihat hubungan antara Dewan Direksi dan Dewan Pengawas berdasarkan Uji Spearman's rho dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Hasil uji Spearman's rho

		Correlations			
			Pengelolaan Bisnis	Dewan Direksi	Dewan Pengawas
Spearman's rho	Pengelolaan Bisnis	Correlation Coefficient	1.000	.787*	.678*
		Sig. (2-tailed)	.	.012	.045
		N	9	9	9
	Dewan Direksi	Correlation Coefficient	.787*	1.000	.800**
		Sig. (2-tailed)	.012	.	.010
		N	9	9	9
	Dewan Pengawas	Correlation Coefficient	.678*	.800**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.045	.010	.
		N	9	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji Spearman's rho pada Tabel 3. ditemukan bahwa hubungan antara dewan direksi memiliki hubungan lebih tinggi terhadap pengelolaan bisnis dilihat dari nilai *correlation coefficient* yang bernilai 78,7%. Sedangkan dewan pengawas terhadap pengelolaan bisnis yaitu 67,80% yang artinya memiliki hubungan lebih rendah dibandingkan dengan hubungan dewan direksi dengan pengelolaan bisnis. Hal ini menandakan bahwa kinerja direksi dan pengawas lebih baik dibandingkan dengan kinerja dewan pengawas dengan selisih yang tidak terlalu jauh. Selanjutnya apabila dilihat hubungan masing-masing Dewan Direksi (Direktur Utama, Direktur Teknik dan Direktur Umum) berdasarkan Uji Spearman's rho dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 1 Hasil uji Spearman's rho

		Correlations					
			Pengelolaan Bisnis	Direktur Utama	Direktur Teknik	Direktur Umum	Dewan Pengawas
Spearman's rho	Pengelolaan Bisnis	Correlation Coefficient	1.000	.798*	.803**	.824**	.678*
		Sig. (2-tailed)	.	.010	.009	.006	.045
		N	9	9	9	9	9
	Direktur Utama	Correlation Coefficient	.798*	1.000	.971**	.966**	.820**
		Sig. (2-tailed)	.010	.	.000	.000	.007
		N	9	9	9	9	9

Direktur Teknik	Correlation Coefficient	.803**	.971**	1.000	.962**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.	.000	.007
	N	9	9	9	9	9
Direktur Umum	Correlation Coefficient	.824**	.966**	.962**	1.000	.703*
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.	.035
	N	9	9	9	9	9
Dewan Pengawas	Correlation Coefficient	.678*	.820**	.817**	.703*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.045	.007	.007	.035	.
	N	9	9	9	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji Spearman's rho pada Tabel 4. ditemukan bahwa hubungan antara Direktur Umum dengan pengelolaan bisnis memiliki hubungan lebih tinggi dibandingkan dengan direktur utama, direktur teknik dan dewan pengawas terhadap pengelolaan bisnis dilihat dari nilai *correlation coefficient* yang bernilai 0,824 atau memiliki hubungan sebesar 82,40% terhadap pengelolaan bisnis. Hubungan Direktur Utama dengan pengelolaan bisnis dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,798 atau 79,80% yang artinya memiliki hubungan yang cukup baik terhadap pengelolaan bisnis. Sedangkan hubungan Direktur Teknik dengan pengelolaan bisnis dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,803 atau 80,30% yang artinya memiliki hubungan baik terhadap pengelolaan bisnis. Hal ini menandakan bahwa kinerja direktur umum dan direktur teknik lebih baik dibandingkan dengan direktur utama.

Diskusi

Penelitian ini menemukan bahwa dewan direksi dan dewan pengawas dengan pengelolaan bisnis memiliki hubungan cukup baik. Berdasarkan hasil kuisisioner dari dewan direksi dan dewan pengawas untuk masing masing pernyataan memiliki nilai yang sangat baik. Berdasarkan uji Spearman's rho kinerja dewan direksi lebih baik dibandingkan dengan kinerja dewan pengawas, karena dewan direksi memiliki koefisien lebih tinggi dibandingkan dengan dewan pengawas. Jika dilihat hubungan masing-masing Dewan Direksi (Direktur Utama, Direktur Teknik dan Direktur Umum), ditemukan bahwa hubungan antara Direktur Umum dan direktur teknik terhadap pengelolaan bisnis memiliki hubungan yang paling tinggi jika dilihat dari nilai *correlation coefficient*. Hal ini menandakan bahwa kinerja direktur umum dan direktur teknik lebih baik dibandingkan dengan direktur utama.

Secara keilmuan perlu adanya evaluasi atau penyegaran terhadap program program kinerja dewan direksi dan dewan pengawas dalam hal efiseiensi penggunaan anggaran yang dikeluarkan untuk melakukan produksi, daam hal ini dibuktikan dengan jumlah pengeluaran. Semakin baik kinerja dewan direksi dan dewan pengawas perumda air minum yang ada di Provinsi Jambi tentu dapat memenuhi kaedah tata kelola perusahaan yang baik, sehingga tercipta hubungan antara struktur pengelola dengan pengelolaan bisnis serta efisiensi perusahaan, yang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah, serta dapat meningkatkan kualitas jasa pelayanan air bersih kepada masyarakat dengan baik.

Menurut penelitian Sonu dan Warongan (2019) hambatan yang dihadapi perusahaan air minum adalah hambatan sumber daya, hambatan sikap pelaksana (disposisi), hambatan struktur birokrasi dan hambatan lingkungan politik. Sehingga membuat para dewan direksi

kurang pemahaman terkait asas-asas tata kelola yang baik. Diperlukan sosialisasi yang lebih intens ke semua tingkat pegawai serta dewan direksi yang juga berkomitmen dalam mewujudkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) secara penuh, maksimal dan menyeluruh sehingga dapat berkontribusi penuh terhadap pembangunan daerah.

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Kinerja dewan direksi dan dewan pengawas memiliki hubungan cukup baik dan signifikan terhadap pengelolaan bisnis.
2. Dewan direksi memiliki hubungan lebih baik terhadap pengelolaan bisnis dibandingkan dewan pengawas. Hubungan masing-masing Dewan Direksi (Direktur Utama, Direktur Teknik dan Direktur Umum),
3. Kinerja Direktur Umum lebih baik dibandingkan dengan Direktur Teknik dan Direktur Utama,
4. Diperlukan pengawasan lebih lanjut terhadap kinerja dewan direksi dan dewan pengawas dalam hal ini pemerintah daerah yang menjadi pemilik mayoritas dari Perumda air minum di Provinsi Jambi agar pengelolaan bisnis Perumdam dapat ditingkatkan.

Saran

Perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Perumdam dalam pengelolaan bisnis agar dapat meningkatkan kinerja Perumda Air minum di Provinsi Jambi.

Pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh direktur utama perlu ditingkatkan karena berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa direktur utama memiliki korelasi lebih rendah terhadap pengelolaan bisnis dibandingkan dengan direktur teknik dan direktur umum.

Daftar Pustaka

- Agus Maulana. (2014). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat.
- Aminah. (2020). *Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Kualitas Lingkungan Hidup di Pulau Sumatera dengan Pendekatan Data Panel dan Granger Causality Test*.
- Amstrong, M. (1999). *Personal Management*. Grada Publishing.
- Aswandi, R. (2014). Peran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Indra memberikan pelayanan dalam penyediaan air bersih di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jom Fisip*, 1(2), 1–14.
- Basistova, A., & Olexova, C. (2012). *Organizacna kultura ako nastroj riadenia ludskych zdrojov*.
- BPS. (2015). *Hasil Survei Kualitas Air di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015*.
- Brigham, F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial management: Theory & practice*. Cengage Learning.
- Crainer, S. (2000). *Moderni management. Zakladni myslenkove smery*.
- Departemen Keuangan. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019*.
- Drucker, P. F. (1995). *People and performance: The best of Peter Drucker on management*. Routledge.
- Ebert, R. J., Griffin, R. W., Starke, F. A., & Dracopoulos, G. (2011). *Business Essentials*. Prentice Hall.
- Elkington, J. (1998). Triple Bottom Line. *Environmental Quality Management*, 8(1),37–51.

- Farrel, M. . (1957). The Measurement of Productive Efficiency. *Wiley-Blackwell for the Royal Statistica*, 120(3), 253–290.
- Ferrell, O., Hirt, G. A., & Ferrell, L. (2020). *Business Foundations A Changing World*. McGraw-Hill Education.
- Firdaus, M. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (pertama). PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP.
- H, S., & Manululang. (1998). *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. PT Rineka Citra..
- Hidayat, A. (2017). *pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear dengan SPSS*. Statistikian.
- Husnan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. BPFEE.
- J, W., & Lamarto., Y. (1996). *Prinsip Pemasaran*. Erlangga.
- Januarsjaf, A. (2019). *Stat-Uji Normalitas Data*. RPubS.
- Jensen, G. R., Solberg, D. P., & Zorn, T. S. (1992). Simultaneous Determination of Insider Ownership, Debt, and Dividend Policies. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 27(2), 247. <https://doi.org/10.2307/2331370>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian PPN, B. (2020). *Pembangunan Berkelanjutan (TPB atau Sustainable Development Goals (SDGs) dengan mencapai agenda pembangunan 2030*.
- Kementrian PUPR. (2017). *Kementerian PUPR Mendorong Peran Aktif Pemda Mencapai Target 100% Akses Aman Air Minum*. <https://pu.go.id/berita/kementerian-pupr-mendorong-peran-aktif-pemda-mencapai-target-100-akses-aman-air-minum>
- Kesehatan, K. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*.
- Kliestik, T., Misankova, M., Valaskova, K., & Svabova, L. (2018). Bankruptcy Prevention: New Effort to Reflect on Legal and Social Changes. *Science and Engineering Ethics*, 24(2), 791–803. <https://doi.org/10.1007/s11948-017-9912-4>
- Ko, K., Chang, M., Bae, E., & Kim, D. (2017). *Efficiency Analysis of Retail Chain Stores in Korea*. 1–14. <https://doi.org/10.3390/su9091629>
- Kotler, P., Keller, K. L., Ang, S. H., Leong, S. M., & Tan, C. T. (2018). *Marketing Management: An Asian Perspective (Fourth Edition)*.
- Krizanova, A., Gajanova, L., & Nadanyiova, M. (2018). Design of a CRM level and performance measurement model. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072567>
- Kurland, N. B., & Zell, D. (2010). Water and business: A taxonomy and review of the research. *Organization and Environment*, 23(3), 316–353. <https://doi.org/10.1177/1086026610382627>
- Manafe, P. H. (2018). Penilaian Kinerja di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pasuruan dari Perspektif Finansial dan Non Finansial. *El Dinar*, 4(2), 227. <https://doi.org/10.18860/ed.v4i2.5464>
- Mintzberg, H. (1989). Mintzberg on management: Inside our strange world of organizations. Simon and Schuster.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nohong, M. (2018). The moderating effect of efficiency and non-market capability in relationship between government involvement and resources to performance of water supply companies (PDAM) in Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 60(2), 402–412. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2016-0117>
- Pakhnenko, O., Liuta, O., & Pihul, N. (2018). Methodological approaches to assessment of the efficiency of business entities activity. *BEH - Business and Economic Horizons*,

- 143–151.
- Porter, M. E. (2011). *Competitive advantage of nations: creating and sustaining superior performance*. Simon and Schuster.
- Samut, K., & Cafr, R. (2015). Analysis of the Efficiency Determinants of Health Systems in OECD Countries by DEA and Panel Tobit. *Soc Indic Res.* <https://doi.org/10.1007/s11205-015-1094-3>
- Santosa, R. (2020). Quality of Public Service for Regional Water Companies : A Case Study in Local Water company Region II Makassar City. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 498–503.
- Saputra, M. H. (2021). Pengaruh Tulisan Peringatan Kesehatan “Health Warning” Di Kemasan Pringles Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal Ekonomia*, 11(2), 38–43. <https://doi.org/10.54342/stie-je.v11i2.166>
- Saputra, M. H., Firmasari, P., Fadillah, Y., Mardiana, R., & Hassandi, I. (2023). Tantangan Sosial Ekonomi Pasca Covid-19 Menghadapi Era 5.0 Society Untuk Mencapai Kinerja Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(1), 146-151.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Setiawan Rahmat. (n.d.). Pengaruh struktur modal pecking order theory kanan dan minuman di bej. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory Studi Pada Industri Makanan & Minuman Di Bei*, 1.
- Siegel, S. (1994). *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sikula, A. F. (2007). *Sistem Manajemen Kinerja*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sonu, S. S., Kalangi, L., & Warongan, J. (2019). Analisis Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada Perusahaan Daerah Air Minum Duasudara Kota Bitung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 10(2), 149. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.25624>
- Syarifah, L. N. (2020). *Determinan Ketimpangan Pembangunan Antarwilayah Pada Provinsi-Provinsi di Indonesia*.
- Szabó, M., & Lovibond, P. F. (2006). Worry episodes and perceived problem solving: A diary-based approach. *Anxiety, Stress, & Coping*, 19(2), 175–187. <https://doi.org/10.1080/10615800600643562>
- Tangdialla, R., Tangdialla, L. P., Natalia, D., & Matasik, A. L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 197–215. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p197-215>
- UU No 13 Tahun 2014. (2014). *Tata Kelola Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam Peningkatan Perekonomian Daerah*. <https://setkab.go.id/tata-kelola-badan-usaha-milik-daerah-bumd-dalam-peningkatan-perekonomian-daerah/>
- Witjaksono, A. (2009). Kajian Kemampuan Ekonomi Masyarakat Sebagai Pertimbangan Penyediaan Air Bersih Di Dusun Kebon Tatar Desa Kelayu Utara Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. *Spectra*, VII, 46–60.
- Zhang-Zhang, Y. Y., Rohlfers, S., & Varma, A. (2022). Strategic people management in contemporary highly dynamic VUCA contexts: A knowledge worker perspective. *Journal of Business Research*, 144(January 2021), 587–598. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.12.069>